

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMOTIVASI
PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAM
MASJID AL-MAGHFIROHDI KAMPUNG
GUNUNG BARU KECAMATAN GUNUNG
LABUHAN WAYKANAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

Desi Nur Afifah

NPM. 1741010024

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H/ 2022 M

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMOTIVASI
PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAM
MASJID AL-MAGHFIROHDI KAMPUNG
GUNUNG BARU KECAMATAN GUNUNG
LABUHAN WAYKANAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

Desi Nur Afifah

NPM. 1741010024

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Kegiatan dakwah memfokuskan perhatian kepada pengembangan penyampaian dakwah atau komunikasi dakwah merupakan poin penting, karena berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah banyak ditentukan oleh strategi penyampaian dakwah tersebut. Untuk mewujudkan manusia yang bermutu tinggi diperlukan berbagai upaya, antara lain melalui dakwah Islamiah. Namun dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis dewasa ini dan beragamnya watak dan corak sasaran dakwah, maka pelaksanaan dakwah dihadapkan kepada persoalan yang semakin kompleks. Untuk itu diperlukan sarana dakwah baik memuat penerjemah dan metode maupun media informasi yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan dakwah.

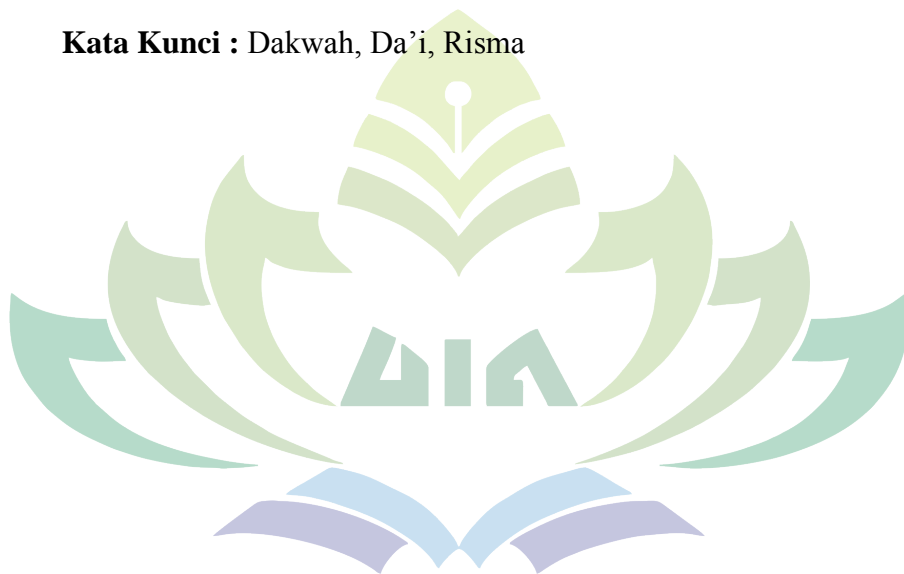
Dalam melaksanakan dakwah, haruslah dipertimbangkan secara sungguh-sungguh tingkat dan kondisi cara berfikir mad'u (penerima dakwah) yang tercermin dalam tingkat peradabannya termasuk sistem budaya dan struktur sosial masyarakat yang akan atau sedang dihadapi. Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan Islam yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada anak remaja khususnya. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik dan benar, kita akan melihat munculnya generasi muda yang memiliki komitmen dan potensi yang kuat. Mereka adalah para pemuda yang selalu siap mengembangkan misi kemanusiaan kepada masyarakat yang ada di lingkungannya dan siaga dalam memenuhi panggilan yang diserukan oleh Negara.

Akan tetapi, hal ini tidak mudah untuk diwujudkan, sebab banyak faktor eksternal yang mempengaruhi para remaja dan memperlemah pembentukan kepribadian dalam memperkuat keyakinan mereka, di samping beberapa faktor internal dari dalam diri mereka sendiri yang sangat berpengaruh bagi mereka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan sampel penelitian ini adalah pengurus risma dan ustad. Teknik yang digunakan penulis dalam pengambilan sampel ialah menggunakan *non-random sampling*.

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan dengan adanya risma ini sangat berpengaruh baik dalam aspek ibadah itu juga terlihat dari jumlah jamaah yang ikut sholat berjamaah setiap harinya

khususnya sholat lima waktu dan juga banyaknya masyarakat yang antusias dalam kegiatan pengajian atau kajian yang diselenggarakan setiap harinya membuat masyarakat semakin bersemangat untuk menjalankan ibadah khususnya umat islam yaitu sholat lima waktu. Kegiatan- kegiatan risma yang begitu banyak untuk membuat masyarakat kembali sadar bagaimana pentingnya beragama dalam kehidupan sehari hari. Walau tidak semua kegiatan yang di rencanakan oleh risma dapat terealisasikan namun dampak positif yang di berikan kepada masyarakat melalui program yang telah terlaksana maka memiliki pengaruh yang cukup baik kepada kesadaran beragama remaja dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Dakwah, Da'i, Risma



ABSTRACT

Da'wah activities focus attention on the development of da'wah delivery or da'wah communication is an important point, because the success or failure of da'wah activities is largely determined by the strategy of delivering da'wah. To realize high-quality human beings, various efforts are needed, including through Islamic da'wah. However, with the development of today's increasingly dynamic society and the variety of characters and styles of da'wah targets, the implementation of da'wah is faced with increasingly complex problems. For this reason, it is necessary to have a means of da'wah both containing presenters and methods as well as information media that can support the smooth implementation of da'wah.

In carrying out da'wah, it must be seriously considered the level and condition of the way of thinking of mad'u (recipients of da'wah) which is reflected in the level of civilization including the cultural system and social structure of the community that will be or are being faced. Da'wah is seen as a good and true Islamic education process. - really must refer to Islamic values that are applied as early as possible to teenagers in particular. If the process can run properly and correctly, we will see the emergence of a young generation who has strong commitment and potential. They are young people who are always ready to develop a humanitarian mission to the community in their environment and are ready to fulfill the call called for by the State.

However, this is not easy to realize, because there are many external factors that influence teenagers and weaken the formation of personality in strengthening their beliefs, in addition to several internal factors from within themselves that are very influential for them. This research is a descriptive study with a qualitative approach and the sample of this research is the administrators of risma and ustad. The technique used by the author in sampling is using non-random sampling.

The results of the study can be concluded that the presence of risma is very influential both in the aspect of worship, it can also be seen from the number of worshipers who participate in congregational prayers every day, especially the five daily prayers and also the number of people who are enthusiastic in recitation activities or

studies that are held every day, making people more enthusiastic. To carry out worship, especially Muslims, namely the five daily prayers. There are so many risma activities to make people realize how important religion is in everyday life. Although not all of the activities planned by Risma can be realized, the positive impact that is given to the community through the programs that have been implemented has a fairly good influence on the religious awareness of teenagers and the surrounding community.

Keywords: Dakwah, Da'i, Risma



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Nur Afifah

NPM : 1741010024

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMOTIVASI PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAM MASJID AL-MAGHFIROH DI KAMPUNG GUNUNG BARU KECAMATAN GUNUNG LABUHAN WAYKANAN” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2022

Penulis,



Desi Nur Afifah

1741010024



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Komunikasi Dakwah Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Remaja Islam Masjid Al-Maghfiroh Di Kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan"
Nama : Desi Nur Afifah
NPM : 1741010024
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 197010251999032001

pembimbing II

M. Apun Syarifudin, M.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Komunikasi Dakwah Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Remaja Islam Masjid Al-Maghfiroh Di Kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan Di Susun oleh : Desi Nur Afifah, NPM: 1741010024**, Jurusan Komunikasi Dakwah dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Jum'at, 08 Juli 2022

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I


(.....)

Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom


(.....)

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA


(.....)


Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag


(.....)

Penguji Pendamping: M. Apun Syaripudin, M.Ag., M. Si


(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi**


Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NPM.197010251999032001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

(QS. Ali-Imran (3):104)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan alhamdulillah kepada Allah SWT karena rahmat dan hidayahnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan iman, taqwa dan rasa sabara. Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku Ayahanda Rusdi, S.E dan Ibunda Sarinah berkat kasih sayang, kesabaran dan ketulusan memberi motivasi untuk terus semangat , terima kasih ketua orang tua ku atas do'a dan perjuangan serta tetesan air keringat yang engkau keluarkan tak terhitung sehingga saya sampai keberhasilan menyelesaikan kuliah hingga detik ini.
2. Kakak dan Adikku Deni M Nur dan Dea Annisa Okta Sari yang telah memberi semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Anggi Kurniawan yang telah membantu dan mensupport penulis selama proses mengerjakan skripsi berlangsung.
4. Sahabat-sahabatku Fitri, Weni, Hani, Intan, yang tak pernah lelah untuk membantu dalam setiap hal dan memberi semangat kepadaku agar segera menyelesaikan skripsi.

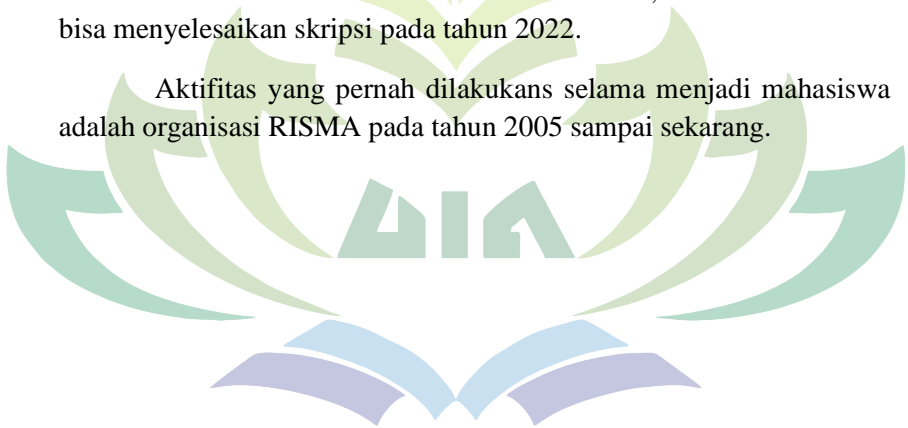
5. Almaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desi Nur Afifah lahir pada tanggal 09 Januari 2000 di Way Kanan Kabupaten Way Kanan, anak kedua dari 3 bersaudara pasangan Bapak Rusdi,S.E dan Sarinah. Adapun pendidikan yang telah ditempuh dimulai dari, MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di MTs Mathla'ul Anwar Gunung Baru lulus pada tahun 2014, setelah lulus penulis meneruskan pendidikan ke jenjang menengah atas di SMAN 1 Bukit Kemuning Lampung Utara lulus pada tahun 2017. Selanjutnya melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Alhamdulillah bisa menyelesaikan skripsi pada tahun 2022.

Aktifitas yang pernah dilakukans selama menjadi mahasiswa adalah organisasi RISMA pada tahun 2005 sampai sekarang.



KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur dihadapan-Nya suatu tuntutan ilahi yang harus dilaksanakan karena seorang hamba memiliki tanggung jawab untuk mengemban amanah keligus kewajiban yang bersifat mutlak. Maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Sosial dan Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan menggali ilmu yang ada selama dibangku perkuliahan, yang menyangkut masalah komunikasi dan penyiaran.

Tersusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Ibu Ade Nur Istiani., M.I.Kom selaku sekretaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Pembimbing I terima kasih atas bimbingan nya
5. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing II terima kasih atas bimbingan nya
6. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dengan sabar dan baik.
7. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
8. Sahabat-sahabat KPI An 2017 yang telah memberi warna dikehidupan ku selama kuliah.

Bandar Lampung, Mei 2022

Desi Nur Afifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN BIMBINGAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATAPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KOMUNIKASI DAKWAH, MOTIVASI PRILAKU KEAGAMAAN DANREMAJA ISLAM MASJID

A. Komunikasi Dakwah	
1. Pengertian Komunikasi Dakwah	17
2. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah	18
3. Sumber Materi Komunikasi Dakwah	20
4. Metode Komunikasi Dakwah.....	26
5. Bentuk Komunikasi Dakwah	30
6. Fungsi Komunikasi Dakwah.	31
B. Motivasi dan Perilaku Keagamaan	
1. Pengertian Motivasi Perilaku Keagamaan	33
2. Macam-macam Motivasi Perilaku Keagamaan	37

3.	Aspek-aspek Motivasi Perilaku Keagamaan	40
4.	Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan	43
5.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Perilaku Keagamaan.....	45
C.	Remaja Islam Masjid (RISMA)	
1.	Pegertian Remaja Islam Masjid (RISMA)	49
2.	Dasar dan Tujuan RISMA.....	51
3.	Program Kegiatan RISMA	52
4.	Peran Devisi RISMA	53

BAB III KAMPUNG GUNUNG BARU KECAMATAN GUNUNG LABUHANKABUPATEN WAYKANAN DAN DESKRIPSI DATA KOMUNIKASIDAKWAH MEMOTIVASI PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAMMASJID AL-MAGHFIROH

A.	Gambaran Umum Kampung Gunung Baru	
1.	Sejarah Kampung Gunung Baru.	55
2.	Kondisi Geografis Dan Demografis Singkat Kampung Gunung Baru	57
3.	Sarana Dan Prasana Di Kampung Gunung Baru.....	59
4.	Keadaan Sosial Keagamaan Kampung Gunung Baru	59
5.	Keadaan Sosial Dan Ekonomi Kampung Gunung Baru	60
B.	Perilaku Keagamaan RISMA Al-Maghfiroh Kampung Gunung Baru	
1.	Sejarah Perkembangan RISMA Al-Maghfiroh	62
2.	Visi, Misi Dan Tujuan RISMA Al-Maghfiroh	62
3.	Program Kerja RISMA Al-Maghfiroh	65
4.	Kondisi Anggota Dan Pengurus RISMA Al-Maghfiroh	66
5.	Aktifitas Dan Perilaku Keagamaan RISMA Al-Maghfiroh.	69

C. Deskripsi Data Penelitian	
1. Proses Komunikasi Dakwah Dalam Memotivasi PerilakuKeagamaanRISMA Al Maghfiroh Di Kampung Gunung Baru	70
2. Kendala Yang Di Hadapi Da'i Dalam Upaya Memotivasi Perilaku Keagamaan RISMA Al-Maghfiroh Kampung Gunung Baru.....	80

**BAB IV PROSES KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MEMOTIVASIPRILAKU KEAGAMAAN RISMA AL
MAGHFIROH KAMPUNG GUNUNG BARU**

A. Metode Komunikasi Dakwah Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan RISMA Al-Maghfiroh Kampung Gunung Baru.	83
B. Faktor Kendala Da'i Dalam Upaya Memotivasi Prilaku Keagamaan RISMA Al-Maghfiroh Kampung Gunung Baru.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I Sejarah Kepemimpinan kampung GunungBaru.	56
Tabel II Luas wilayah Kampung Gunung Baru adalah 1.000 Ha, yang terdiri dari.....	58
Tabel III Ketua RISMA Al-Maghfiroh Kampung Gunung Baru.	63
Tabel IV Data Anggota RISMA Al-Maghfiorh.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Stuktur Pengurus Risma..... 68



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 SK Perubahan Judul

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 SK Telah Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok dalam penulisan ilmiah. Untuk memperjelas dan mempersatukan persepsi dalam memahami topik bahasan skripsi ini, maka diperlukan penegasan judul dengan memberikan makna atau definisi yang terkandung dalam judul.

Skripsi ini berjudul “**Komunikasi Dakwah Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan**”. Perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah, adapun uraiannya sebagai berikut :

Everett M. Rogers dalam buku Deddy Mulyana yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.¹

Menurut Onong Uchjana Effendy Komunikasi adalah “proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media”.²

Menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi sebagaimana dikutip oleh Wahidin Saputra bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan juga memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah SWT, menyuuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat

¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet XIV (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 68.

²M. Bahri Ghazali, *Komunikasi Komunikatif*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1997). h.6.

buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Jadi yang penulis maksud berdasarkan definisi di atas Komunikasi Dakwah adalah penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh pembimbing rohani untuk mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung melalui lisan dengan teknik memotivasi yang bertujuan untuk mendapatkan ketenangan batin secara spiritual.

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat siswa bergerak menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak.⁴

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban bertalian dengan kepercayaan itu.⁵

Sedangkan menurut Mursal dan H.M, Taher perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, semisal aktivitas keagamaan seperti, shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga melakukan aktivitas yang lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.⁶

Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah perkumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2.

⁴ Janne Ellis Ormord jilid 2, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Erlangga, h 58.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), h.569.

⁶ Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Bandung: Almaarif, 1980), h. 121.

Islam masjid.⁷ Remaja Islam Masjid di Kampung Gunung Baru ini dibentuknya suatu perkumpulan anak-anak dan para remaja Islam di masjid yang di lakukan oleh da'i dalam mensyiarkan agama Islam. Remaja Islam Masjid yang penulis maksud adalah remaja Islam masjid yang berusia 15-21 tahun yang duduk di bangku SMP kelas 1 sampai SMA kelas 3 dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menumbuhkan semangat mereka dalam belajar agama Islam dan menamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada mereka sehingga terbentuknya generasi yang paham ajaran Islam dan generasi berakhlakul karimah yang penuh dengan lentera caya kehidupan dan penuh dengan rahmat Allah SWT.

Remaja Islam Masjid di Kampung Gunung Baru ini mempunyai beberapa kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali di malam Rabu dan Jumat, seperti mengaji bersama, belajar Tilawah, melaksanakan shalat berjamaah dan selalu menghadirkan Da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada para RISMA yang hadir.

Dari penjelasan di atas yang di maksud komunikasi dakwah dalam memotivasi Remaja Islam Masjid adalah suatu usaha yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan dakwahnya dimana mereka diberi motivasi dan di arahkan karena kurangnya semangat para remaja dalam beribadah kepada Allah dan kurangnya semangat mereka dalam belajar agama Islam melalui kegiatan pengajian rutin RISMA dengan demikian melalui komunikasi dakwah dalam memotivasi RISMA diharapkan dapat meningkatkan keimanan para RISMA dalam beribadah kepada Allah SWT dan dapat menjadi generasi yang berakhlakul karimah yang dapat memberikan contoh kepada yang lainnya.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang permasalahan yang ada di kampung Gunung Baru terkhusus

⁷Huriman, dkk. *Dalam Laporan Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Remaja Masjid AlMustaqim*, Kelurahan Sail, Kecamatan Tenayan Raya, Universitas Riau, h. 2-3.

pada Remaja Islam Masjid Al-Maghfiroh dalam memberikan motivasi tentang perilaku keagamaan Remaja Islam Masjid Al-Maghfiroh di kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan yang masih kurang baik dalam melakukan kegiatan rutin dalam organisasi RISMA tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan dakwah, memfokuskan perhatian kepada pengembangan penyampaian dakwah atau komunikasi dakwah merupakan poin penting, karena berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah banyak ditentukan oleh strategi penyampaian dakwah tersebut.

Untuk mewujudkan manusia yang bermutu tinggi diperlukan berbagai upaya, antara lain melalui dakwah Islamiah. Namun dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis dewasa ini dan beragamnya watak dan corak sasaran dakwah, maka pelaksanaan dakwah dihadapkan kepada persoalan yang semakin kompleks. Untuk itu diperlukan sarana dakwah baik memuat penerangan dan metode maupun media informasi yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan dakwah.

Dalam melaksanakan dakwah, haruslah dipertimbangkan secara sungguh-sungguh tingkat dan kondisi cara berfikir mad'u (penerima dakwah) yang tercermin dalam tingkat peradabannya termasuk sistem budaya dan struktur sosial masyarakat yang akan atau sedang dihadapi.⁸

Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan Islam yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada anak remaja khususnya, Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik dan benar, kita akan melihat munculnya generasi muda yang memiliki komitmen dan potensi yang kuat. Mereka adalah para pemuda yang selalu siap mengembangkan misi

⁸ Akhmad Sukardi, Jurnal, *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*, AlMunzir Vol. 9, No. 1, Mei 2016, H. 13.

kemanusiaan kepada masyarakat yang ada di lingkungannya dan siaga dalam memenuhi panggilan yang diserukan oleh Negara.

Akan tetapi, hal ini tidak mudah untuk diwujudkan, sebab banyak faktor eksternal yang mempengaruhi para remaja dan memperlemah pembentukan kepribadian dalam memperkuat keyakinan mereka, di samping beberapa faktor internal dari dalam diri mereka sendiri yang sangat berpengaruh bagi mereka.

Di antara faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap meremehkan dan melalaikan proses pendidikan. Semakin banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk kepribadiannya, semakin banyak pula penyimpangan yang akan ditimbulkan.⁹

Khususnya di Indonesia, remaja saat ini tampaknya sudah mengalami krisis moral akibat dari arus yang tidak terbendung datangnya dari dunia Barat.¹⁰ Penyimpangan-penyimpangan ini sangat berbahaya dan rentan menimpa para remaja karena mereka sedang mengalami masa transisi menuju kedewasaan. Apabila hal ini tidak ditangani secara serius, penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat menjadi momok yang menakutkan, bahkan bisa berujung pada pembangkangan.¹¹

Implikasi sebagai agama dakwah menuntut ummatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan dakwah merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan di dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Ali Imran [3] : 104).

⁹Muhammad Al-Zuhaili .*Jurnal Al-Islam wa al-Syabab diterjemahkan oleh Akmal Burhanuddin, dengan judul Menciptakan Remaja Dambaan Allah Panduan Bagi Orang Tua Muslim*. Cet. I; Bandung: al-Bayan, 2004, h. 145.

¹⁰ M. Sattu Alang, H. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Cet. I; Makassar, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat IAIN Alauddin Makassar, 2001. H. 74-75.

¹¹ Op. cit. h. 147.

يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran 3:104).

Berdasarkan ayat diatas, bahwa kewajiban umat muslim bukan hanya melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa dan bersedekah saja, melainkan hakikat umat islam adalah mengajak dan menyampaikan syariat Islam kepada Umat muslim yang lain agar mereka paham akan perintah-perintah Allah sehingga mereka berada di jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Dengan adanya sebuah aktivitas dakwah dalam menegakkan ajaran Islam dengan menggunakan berbagai macam metode sehingga membuat para mad'u mau menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang juru dakwah atau da'i, dengan demikian dapat mengajarkan arti sebuah kehidupan yang lebih baik dan hakiki pada diri seseorang, kehidupan yang penuh dengan perbuatan-perbuatan baik, yang mulia dan semakin membuat keimanan dan ketaqwaan seseorang semakin bertambah.

Dimana dakwah adalah secara etimologi atau bahasa Arab, yaitu *da'a yad'u da'watan* artinya mengajak, menyeru dan memanggil. Dengan demikian dakwah ialah suatu proses penyampaian (Tabligh) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi menurut Greenberg

adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.¹²

Dengan demikian maka dalam melakukan motivasi kepada Remaja Islam Masjid diperlukan komunikasi da'i melalui metode dan pendekatan dakwah sehingga pada akhirnya pesan ilahi yang tersampaikan dengan hikmah dan dapat dipahami dengan baik oleh mad'u atau audiens.

Perilaku keagamaan dan pemahaman etika Islam dalam pergaulan memerlukan perilaku ekstra hati-hati. Hal itu disebabkan penghayatan dan pengamalannya bersifat individual. Artinya, apa yang dipahami dan dihayati seseorang tentang kebenaran, sangat bergantung pada latar belakang dan kepribadiannya. Oleh karena itu, perilaku keagamaan dan pemahaman etika Islam akan sangat berkaitan dengan kepekaan emosional seseorang yang dipengaruhi berbagai faktor.¹³

RISMA adalah organisasi yang menghimpun para remaja dan mempunyai keterkaitan dengan masjid bersifat dinamis dan progresif¹⁴. Remaja Islam Masjid merupakan suatu perkumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti yang luhur dan menajdi teladan bagi Remaja Islam Masjid.

RISMA kampung Gunung Baru merupakan perkumpulan para remaja guna mempelajari nilai-nilai ajaran Islam, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bermuhasabah diri, serta memakmurkan Masjid.

¹² PO Abas Sunarya, *Sudaryono dan Asep Saefullah*, Kewirausahaan (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 1.

¹³ Firli Hidayat, *Perilaku Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017, hal 12.

¹⁴ Gatut Susanta, dkk, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Penebar Plus, 2008), h.35.

Melihat kenyataan dan permasalahan yang ada di RISMA kampung Gunung Baru, komunikasi da'i dalam memotivasi RISMA agar semangat dan rajin mengikuti kegiatannya, harus rajin memberikan motivasi, arahan, penyadaran dan pendekatan kepada remaja kampung gunung baru melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin yang di laksanakan setiap malam rabu dan jum'at yang diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan sholawat, sholat isya berjamaah dan dilanjutkan dengan ceramah agama yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman RISMA kampung Gunung Baru akan perintah dan larangan Allah SWT.

Dengan demikian itulah cara dan komunikasi da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui pendekatan personal dan pendekatan pendidikan untuk membentuk para generasi muda yang beriman, berakhlakul karimah dan generasi yang mampu bermanfaat bagi yang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas yang penulis maksud dalam skripsi ini bahwa melalui komunikasi dakwah dapat memberikan motivasi dan pemahaman kepada Remaja Islam Masjid (RISMA) di kampung Gunung Baru tentang kewajiban manusia hidup di muka bumi. Sehingga dapat memperkokoh keimanan mereka kepada Allah dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan generasi yang berakhlakul karimah.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian difokuskan pada komunikasi dakwah dalam memotivasi perilaku keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di kampung Gunung Baru, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan. Dan sub-fokus penelitian ini adalah bagaimana peran da'i dalam memotivasi RISMA Gunung Baru dan pengaruh pemberian motivasi terhadap RISMA tersebut.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang perlu dipecahkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi dakwah dalam memotivasi perilaku keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan?
2. Apa kendala yang di hadapi da'i dalam upaya memotivasi perilaku keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi dakwah dalam memotivasi perilaku keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi da'i dalam memotivasi perilaku keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu komunikasi, khususnya kajian Dakwah dalam memotivasi RISMA di Kampung Gunung Baru.
2. Manfaat Parktis
 - a. Bagi kalangan Akademis: Menambah khazanah penelitian bagi UIN Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi pada khususnya dan jurusan komunikasi

di Indonesia pada umumnya. Menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

- b. Bagi pihak-pihak yang terkait Da'i ataupun para ustadz dan para remaja/pengurus RISMA yang ada di Kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Di lihat dari jenisnya maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan prosedur-prosedur penelitian yang meliputi jenis dan sifat penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data untuk menarik kesimpulan disertai dengan saran-saran. penelitian lapangan (*field research*) diartikan sebagai kegiatan mengungkapkan atau membuka pengetahuan, baik yang telah ada baik yang masih belum ditemukan, dianggap sudah ada atau tersembunyi di alam yang hanya memerlukan pengungkapannya.¹⁵ Karena penulis mengambil data dari lapangan. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini data yang berkenaan dengan komunikasi da'i dalam memotivasi RISMA Kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu.¹⁶

¹⁵ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.1.

¹⁶ Muhammad Musa, Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Fajar Agung, 1988), h. 8.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian harus disebutkan secara tersurat yakni yang berkaitan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang di cakup.¹⁷ Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh da'i majelis ta'lim Al- Maghfiroh di Kampung Gunung Baru yang berjumlah 4 orang da'i dan Remaja Islam Masjid (RISMA) berjumlah 30 orang dengan jumlah keseluruhan 34 orang.

2) Sampel

Adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti 14 orang dalam Teknik pengambilan sampel adalah teknik non-random sampling yaitu tidak semua individu dalam populasi ini di beri peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹⁸

Untuk mendapatkan data yang konkrit dan dapat di pertanggung jawabkan untuk menggambarkan sifat populasi sebagaimana tujuan yang di harapkan, penulis menggunakan purposive sampling yaitu subjek yang di ambil benar-bener merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.¹⁹

Kriteria atau ciri-ciri Remaja Islam Masjid (RISMA) yang di ambil sebagai sampel yaitu :

1. Anggota RISMA yang duduk di bangku SMA yang berusia 13-21 tahun.
2. Anggota RISMA yang aktif dalam mengikuti pengajian rutin sekurang-kurangnya sudah 2

¹⁷ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.

¹⁸ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2006), h. 131.

¹⁹ *Ibid.*, h.50.

tahun yang paham dengan materi-materi yang disampaikan.

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri tersebut maka dari 30 anggota RISMA, penulis mengambil 10 orang anggota RISMA dan 4 orang dai untuk di jadikan sampel. Dengan demikian jumlah keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambiklan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkapdan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Metode *interview* ini digunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi dakwah dalam memotivasi perilaku keagamaan RISMA di kampung Gunung Baru. Serta efektifitas komunikasi dakwah dalam memotivasi remaja Islam masjid, Interview

²⁰ Kartin Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung : Mundur Maju, 1996), h.32

akan diajukan kepada warga masyarakat kampung Gunung Baru.

b. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.²¹

Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak atas kejadian yang perlu dicatat terhadap kondisi yang ada pada tempat penelitian. Yang diamati disini adalah kegiatan-kegiatan komunikasi dakwah dalam memotivasi perilaku keagamaan RISMA Kampung Gunung Baru, Kecamatan, Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan.

c. Dokumentasi

Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti surat, memorandum, pengumuman resmi, penelitian yang sama, kliping-kliping dan artikel yang muncul di media massa, maupun laporan peristiwa lainnya.²²

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghimpun data tentang profil kampung Gunung Baru, struktur kepengurusan, data-data warga masyarakat, berupa catatan dan laporan

²¹ Ahsanuddin, Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta : Media Utama, 2004), h. 44

²² Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Metode*, (Jakarta : Rajawali Press, 1996), h. 103-105

kegiatan-kegiatan dakwah khususnya terhadap RISMA yang ada dikampung Gunung Baru.

d. Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu setelah data dikualifikasikan sesuai aspek data yang terkumpul lalu diinterpretasikan secara logis.

Analisis data pada dasarnya dapat diartikan untuk menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, agar dapat: mengetahui komponen yang mempunyai keunggulan dalam penelitian (memiliki nilai ekstrim), membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio), membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara presentase).²³

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literature yang berkaitan dengan komunikasi dakwah dalam memotivasi perilaku keagamaan RISMA di kampung Gunung Baru, kecamatan Gunung Labuhan, kabupaten Way Kanan, kemudian di analisa dan ditarik kesimpulan sehingga menjadi suatu keputusan yang bersifat khusus. Setelah data terkumpul kemudian data diolah lalu dianalisa, sehingga pada selanjutnya adalah kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang lebih jelas dan terarah.

²³Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia, 2002), 97.

Maka sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I membahas tentang gambaran umum yaitu mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu Pengertian Komunikasi Dakwah, Unsur-unsur Komunikasi Dakwah, Sumber Materi Komunikasi Dakwah, Metode Komunikasi Dakwah, Bentuk Komunikasi Dakwah, Fungsi Komunikasi Dakwah dan Pengertian Motivasi dan Perilaku Keagamaan, macam-macam Motivasi dan perilaku keagamaan, aspek-aspek Motivasi dan Perilaku Keagamaan, Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan, faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi dan perilaku keagamaan serta pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA), Dasar dan tujuan RISMA, Program kegiatan RISMA, peran devisi RISMA.

BAB III membahas tentang gambaran umum masyarakat Kampung Gunung Baru, Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, dengan sub tema, sejarah Kelurahan Gunung Baru, kondisi geografis dan demografis kampung gunung baru, keadaan sosial keagamaan kampung gunung baru, keadaan sosial dan ekonomi kampung gunung baru. Perilaku Keagamaan RISMA Al-Maghfiroh kampung Gunung Baru, Sejarah RISMA yang ada di kampung Gunung Baru dan Deskripsi data Penelitian.

BAB IV berisi mengenai proses data yang telah dilakukan peneliti yaitu bagaimana penyampain da'i melalui komunikasi dakwah dalam memotivasi perilaku keagamaan pada RISMA kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. Dan mengenai analisis kendala da'i dalam upaya memotivasi perilaku keagamaan Remaja Islam

Masjid kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.

BAB V berisi mengenai kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan berisi saran yang sesuai dengan hasil penelitian.



BAB II

KOMUNIKASI DAKWAH MEMOTIVASI PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAM MASJID

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal ataupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.²⁴

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan seperti Ustadz, Ulama^h, Kyai, Buya, atau Mubaligh) dalam mengkomunikasikan/menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadist kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (Da^hi) kepada komunikan (Mad^hu) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.²⁵ Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai "proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah/Mad^hu), agar

²⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

²⁵ *Ibid.*, h.27.

mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran ajaran Islam.

Komunikasi dakwah dapat juga didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun yang dimaksud komunikasi dakwah disini adalah tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan dalam memotivasi perilaku keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) mengamalkan nilai-nilai ajaran tasawuf pada proses komunikasi yang bertujuan memiliki spiritual yang tinggi agar dalam beribadah mampu mengamalkan dan menjalankannya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dan Hadist.

2. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah melibatkan beberapa unsur yang bekerja secara sistematis dalam waktu hampir bersamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Unsur-unsur komunikasi yaitu:

a. Sumber

Sumber adalah pengirim informasi. Sumber dalam komunikasi bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga, sumber sering disebut pengirim atau komunikator.

b. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, dan nasihat.²⁶

²⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.24

c. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dapat dibedakan dua macam, yakni media cetak dan elektronik. Media cetak yaitu surat kabar, majalah, dan lain-lain. Sementara itu, media elektronik antara lain: radio, film, televisi dan lain-lain.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima suatu elemen terpenting dalam proses komunikasi jika pesan tidak diterima maka akan menimbulkan masalah. Penerima biasa disebut dengan sasaran atau komunikan.²⁷

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.²⁸

f. Tanggapan Balik

Tanggapan balik adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasa dari penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan.

²⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Raja GrafindoPersada,2008),h.25

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Raja GrafindoPersada,2008),h.27

Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.²⁹

2. Unsur-unsur Dakwah yaitu :

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi atau muslim berperan secara otomatis sebagai nuru dakwah, artinya orang yang menyampaikan dikenal sebagai komunikatir dakwah.³⁰

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengankata lain manusia secara keseluruhan. Menurut Muhammad Abduh dikutip oleh Wahyu Ilahi membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

1. Golongan cerdas cendikiawan yaitu cinta kepada kebenaran dan dapat berfikir kritis, cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir kritis dan belum mendalam.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.³¹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, mad'u memiliki golongan berbeda beda dalam tiap lapisan masyarakat sehingga

²⁹ *Ibid*

³⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). h. 19.

³¹ *Ibid*.

tingkat pemahaman mereka pun berbeda dalam mencerna pesan dakwah yang disampaikan.

3. Materi atau Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'`i kepada mad'`u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha-Qodhar.
2. Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta mu'`amalah meliputi:
 - a) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
 - b) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.³²

Dari pengertian di atas materi dakwah dapat meliputi pemahaman ataupun permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari seperti Iman kepada Allah serta ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, dan hukum atau biasa disebut dengan mu'`amalah.

4. Media Dakwah

Media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada penerima dakwah. Hamzah Ya'`qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

- a) Lisan yaitu media dakwah yang menggunakan lidah dan suara. Media ini berbentuk pidato, kuliah, penyuluhan, dan sebagainya.

³² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 20.

- b) Tulisan berupa buku majalah, syrat kabar, dan lain-lain.
- c) Lukisan berupa gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audiovisual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, hp, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dinikmati dan didengar oleh mad'u.³³

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa media dakwah adalah sarana penyampaian dakwah baik menggunakan lisan maupun tulisan dan dapat pula melalui media elektronik.

5. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam komunikasi metode ini dikenal dengan Approach yaitu cara yang digunakan komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode Dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam komunikasi metode ini dikenal dengan Approach yaitu cara yang digunakan komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁴

Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terekam dalam QS.An-Nahl 125.

وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ أَوْ جَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ حَسَنٌ إِنَّ رَبَّكَ
دَاعٍ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³³ *Ibid*

³⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.21

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁵

Dari ayat tersebut, terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar penyiaran dakwah Islam yaitu:

1. Hikmah, yaitu berdakwah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan bijaksana baik perkataan maupun perbuatan sesuai ajaran agama Islam.
2. Maudhah hasanah, adalah berdakwah menggunakan nasihat dalam menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga apa yang di sampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan memabantah dengan cara sebaik-baiknya, tidak pula menjelekan yang menjadi mitra dakwah.³⁶

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah telah di jelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125 yakni dengan cara mengajak ke jalan Allah dengan lemah lembut, berdakwah dengan memberikan contoh yang baik, serta berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau berdebat dengan cara yang baik pula.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012) jilid 5, h. 417.

³⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.22

6. Efek Dakwah

Efek dalam Ilmu komunikasi biasa disebut dengan feed back (umpan balik). Dalam bahasa sederhanaya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkannya oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat dikutip oleh Wahyu Ilahi efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

1. Efek kognitif

Efek kognitif yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan diresepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

2. Efek afektif

Efek afektif yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yaitu meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.

3. Efek behavioral

Efek behavioral yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.³⁷

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah memiliki efek yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia yakni dapat merubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.

3. Sumber Materi Komunikasi Dakwah

Sumber materi komunikasi dakwah yaitu pesan-pesan yang ada dalam materi komunikasi tersebut dari Al-Qur'an dan Hadist. Dengan sendirinya komunikasi

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 13.

Islam (Islami) terikat pada pesan khusus, yakni dakwah, karena Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seisi alam dan juga merupakan (memuat) peringatan, peringatan bagi manusia yang beriman dan berbuat baik pesan-pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah).

Oleh karena itu materi dakwah dalam ilmu tasawuf ini tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadist, bila tidak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist makaseluruh materi dakwah akan sia-sia bahkan dilaran oleh ajaran syariat agama Islam. Adapun sumber-sumber materi tersebut adalah sebagai berikut:

a). Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan atau diajarkan kepada manusia yang juga merupakan pedoman hidup bagi umat manusia diseluruh dunia. Jadi sumber materi komunikasi dakwah yang paling utama adalah Al-Qur'an dan Hadist, karena semua ajaran-ajaran ilmu tasawf dan aspek kehidupan manusia telah diakui kebenaran dan keabsahanya untuk dilaksanakan, karena merupakan pesan kebenaran berdasarkan firman Allah SWT.

b) Al-Hadist

Al-Hadist adalah segala perkataan (Sabda), perbuatan dan ketepatan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Dalam hal ini hadist merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an, karena isinya mencakup dari isi Al-Qur'an yang masih membutuhkan penjelasan yang lebih konkrit, yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW agar umat

Islam dapat mudah memahami dan mengamalkannya.³⁸

4. Metode Komunikasi Dakwah

Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, dalam bahasa Arab disebut thariq. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara) dengan demikian metode dapat diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁹

Dakwah menurut pakar Syaikh Ali Mahfudz dikutip oleh Wahidin Saputra, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode dakwah adalah cara yang dilakukan oleh da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴⁰

Metode dakwah merupakan bagian dari strategi dakwah yaitu melakukan perencanaan (planning) dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan

³⁸ Ansyari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 35.

³⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.61.

⁴⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.243

efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah.

Dakwah dalam Islam, sering mengalami kesulitan disebabkan metode dakwah yang salah, Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi sesuatu yang luar biasa. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar.⁴¹

Metode dakwah meliputi tiga cakupan yaitu:

a. Metode Dakwah Bil-Hikmah

Kata “*hikmah*” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam *nakiroh* maupun *ma’rifat*. Bentuk masdarinya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁴²

Hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan bijaksana dengan ucapan yang tepat dan benar. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapat hikmah akan berpengaruh pada para mad’unya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da’i kepada mad’u. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak

⁴¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.358

⁴² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.

mendapatkannya. Barang siapa mendapatkannya, maka dia memperoleh karunia besar dari Allah.⁴³

Allah berfirman di dalam surat Al-Baqarah ayat 269:

وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ
يُؤْتَى الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ
إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Al-Baqarah 269).⁴⁴

Ayat diatas mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian dalam metode dakwah. Ayat tersebut menunjukkan metode dakwah untuk da’i yaitu mengajak manusia ke jalan yang benar dengan arif dan bijaksana mengikuti petunjuk agama dan aqidah yang benar. Atas dasar itu hikmah berjalan pada metode melakukan suatu perbuatan.

b. Metode Dakwah Mau'idza Al-Hasanah

Secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu mau'idzah dan hasanah. Kata *mau'idzah* berasal dari bahasa Arab yaitu *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara hasanah merupakan

⁴³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.244

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012) jilid 5, h.46

kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebalikan lawannya kejelakan.⁴⁵

Adapun terminologi menurut Abd.Hamid al-Bilali *al-Mau'idzah al-Hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁴⁶

Jadi kesimpulan dari *mau'idzatul hasanah* mengandung arti katakata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan penuh kelembutan, dalam menasehati dapat meluluhkan hati yang keras dan melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

c. Metode Dakwah Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (Bahasa) lafadz *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujaadalah*" perdebatan.⁴⁷

Dari segi istilah (terminologi) pengertian *al-Mujadalah (al-Hiwar)* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.⁴⁸

Sedangkan menurut tafsir an-Nasfi dikutip oleh Wahidin Saputra, kata yang mengandung arti berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain

⁴⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),h.251

⁴⁶ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009),h.16

⁴⁷ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009),h.17

⁴⁸ *Ibid*,h.18

dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu perkataan yang bisa menyadarkan hati, membangun jiwa, dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, almujaadalah merupakan metode tukar pendapat atau tanya jawab dengan perkataan yang baik dilakukan oleh dua pihak atau lebih secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan antar satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya mencari kebenaran atau titik temu permasalahan.

5. Bentuk Komunikasi Dakwah

Pada garis besar bentuk komunikasi dakwah ada tiga yaitu :

- a. Bentuk komunikasi dakwah bil-lisan yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan lisan dipergunakan da'i dalam menyampaikan risalahNya dengan cara berbicara di depan banyak orang dengan tutur kata yang baik agar mampu mempengaruhi pendengar mengikuti ajaran yang dipeluknya.
- b. Bentuk komunikasi dakwah bil-qolam yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan tulisan, cara menyampaikan melalui media cetak atau media elektronik seperti televisi, radio, artikel, brosur, bulletin, dan lain-lain.
- c. Bentuk komunikasi dakwah bil-hal merupakan metode pemberdayaan masyarakat yaitu dakwah yang

⁴⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),h.254

dilakukan mendorong, memotivasi dengan tindakan nyata meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵⁰

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Da'ii memiliki perbedaan ada yang menyampaikan dakwah dengan lisan atau menyampaikan risalah Allah dengan cara berbicara didepan banyak orang dan ada juga yang menyampaikan dengan dakwah melalui tulisan dengan syair-syair Islam.

6. Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu.⁵¹ Reformasi informasi adalah ancaman bagi struktur kekuasaan dunia. Artinya, siapa yang menguasai informasi bukan tidak mungkin ia menguasai dunia dengan pengaruh yang dapat ditimbulkannya melalui proses komunikasi. Jika kita tidak mengikuti arah perubahan, kita akan semakin tenggelam hingga tak mampu lagi menahan pengaruh dari luar.

Fungsi komunikasi akan terus berkembang selama ilmu komunikasi itu ada. Secara lebih spesifik, seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi, fungsi komunikasi juga mengalami dinamika. Ketika retorika mengalami kejayaan pada abad 5 SM, kau sofis Yunani menggunakan pidato untuk mempengaruhi khalayak dan mendapatkan simpati mereka. Perlu diingat, saat itu sistem politik mereka adalah demokrasi langsung. Kepandaian pemimpindalam berpidato dapat mempengaruhi wibawa dimata rakyat. Fungsi komunikasi secara umum dan jika di kaitkan dengan media pada

⁵⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana:2004), h.359

⁵¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 33

dasarnya adalah *to inform, to educate, to entertaint, and, to influence*.⁵²

Tujuan komunikasi dakwah secara umum adalah untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat sebagai sasaran dakwah dengan adanya pemahaman masyarakat tentang Islam maka masyarakat akan terhindar dari sikap dan perbuatan mungkar.⁵³

Untuk mencapai tujuan komunikasi dakwah tersebut, maka langkah-langkah dan tindakan dakwah harus disusun secara bertahap dimana pada setiap tahapan ditetapkan dan dirumuskan pula target atau sasaran tertentu. Dan selanjutnya atas target atau sasaran inilah disusun program dakwah untuk setiap tahapan yang ditentukan. Dengan jalan demikian maka tujuan dakwah dapat diusahakan pencapaiannya secara teratur dan tertib.⁵⁴

Salah satu tugas dari Rasulullah SAW adalah membawa mission saere (amanah suci) berupa menyempurnakan akhlaq yang mulia bagi manusiadan akhlaq yang dimaksudkan ini tidak lain adalah Al-Qur'an Karim itu sendiri sebab hanya kepada Al-Qur'an sajalah setiap pribadi muslim itu berpedoman. Atas dasar ini tujuan komunkasi dalam arti yang luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran agam Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.⁵⁵

Dengan demikian, secara sederhana dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari komunikasi dakwah itu ialah:

1. Bagi setiap pribadi muslim dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agamanya, yaitu Islam. Dakwah merupakan suatu proses komunikasi yakni

⁵²*Ibid*,h. 34.

⁵³ Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Diktat Kuliah, 1988), h. 45.

⁵⁴*Ibid*, h 46

⁵⁵ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h, 36

- meyampaikan pesan yang baik agar penerima terpengaruh dan menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Tujuan dari pada komunikasi dakwah ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan (risalah) atau sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
 3. Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukkan nilai-nilai persuasif Islam, sikap mental Islam, dan bentuk perilaku Islam.
 4. Komunikasi dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak secara nyata serta lebih konsisten dalam beibadah yang semata-mata hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
 5. Komunikasi dakwah dapat pula membuat masyarakat menemukan Islam yakni agama yang paling di rahmati oleh Allah SWT dan tentang pengetahuan Islam dalam mengatasi perubahan dari jalan yang buruk kejalan yang benar.

B. Motivasi dan Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Motivasi dan Perilaku Keagamaan

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *Movere* yang artinya menggerakkan, sedangkan dalam bahasa inggris dikenal dengan *Motivation* yang berarti dorongan atau alasan.

Pengertian motivasi menurut Robbins adalah “kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual.”⁵⁶

⁵⁶ Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jilid 1, (Jakarta : Pearson Education Asia, 2003) h.98

Mc. Donald dalam Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, *motivation is a energy change with in the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*, yang artinya motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁷

Menurut Oemar Hamalik dalam Syaiful Bahri Djamarah, perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Agar manusia menemukan jati dirinya agar setiap individu manusia itu menyadari “siapa dia”, “mengapa dia dilahirkan di dunia ini” dan “harus kemana nantinya”. Konsep seperti ini sangat penting sebagai landasan motivasi untuk melakukan aktifitas dalam hidup ini. Diri manusia adalah makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT.⁵⁸

Menurut Sardiman, dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald dalam Syaiful Bahri Djamarah, terlihat motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia).⁵⁹

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 148.

⁵⁸ *Ibid.* h. 150.

⁵⁹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 74

- b. Motivasi diawali dengan munculnya rasa “*feeling*” afeksi seseorang dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan- persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari setiap aksi, yakni tujuan. Motivasi memang terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁶⁰

Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri.

Apabila kita mempelajari berbagai macam pandangan dan pendapat mengenai motivasi, dapat ditarik sejumlah kesimpulan (1) para teoritis menyajikan penafsiran- penafsiran yang sedikit berbeda tentang motivasi dan mereka menitik beratkan faktor-faktor yang berbeda-beda, (2) motivasi berkaitan dengan perilaku dan kinerja, (3) motivasi mencakup pengarahannya ke arah tujuan, dan (4) dalam hal ini mempertimbangkan motivasi, perlu memperhatikan faktor-faktor fisiologikal, psikologikal, dan lingkungan sebagai faktor-faktor penting.⁶¹

Perilaku keagamaan terdiri dari dua kata kata. Yaitu perilaku dan keagamaan. Kata perilaku yaitu berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap lingkungannya. Sedangkan keagamaan yaitu berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban atas dasar yang di ajarkan oleh agama tersebut. kata keagamaan tersebut

⁶⁰ *Ibid*, h,74

⁶¹ *Ibid*, h, 75.

mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.⁶²

Menurut Rachmad Djatnika, dalam bukunya “Sistem Etika Islam” (Akhlah Mulia) menyebutkan perilaku manusia terbagi tiga:

- a. Perbuatan yang dikehendaki atau disadari.
- b. Perbuatan yang dilakukan atau dikehendaki akan tetapi perbuatan itu di luar kemampuan sadar atau tidak sadar, dia tidak bisa mencegah dan ini bukan perbuatan akhlak.
- c. Perbuatan yang samar, tengah-tengah. Yang dimaksud dengan perbuatan itu mungkin pada perbuatan akhlak atau tidak pada hakikatnya perbuatan itu bukan perbuatan akhlak, akan tetapi perbuatan tersebut juga merupakan perbuatan akhlak, sehingga berlaku juga hukum akhlak baginya yaitu baik atau buruk.

Perilaku keagamaan merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap semua agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif. Oleh karena itu perilaku keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan perilaku tersebut akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.⁶³

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktifitas-aktifitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata., akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda.

⁶² W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), h. 570.

⁶³ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 101.

2. Macam-macam Motivasi dan Perilaku Keagamaan

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semaksimal mungkin untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Pendapat lain menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukan
- b. Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis
- c. Motivasi jasmaniah dan motivasi rohani
- d. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktifitas-aktifitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata., akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakangi berbeda-beda.

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni:

- a. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.

- b. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.⁶⁴

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah, perilaku jasmaniah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku tertutup (subyektif).⁶⁵

Sedangkan Abdul Aziz Ahyadi, mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu:

- a. Perilaku orear (perilaku yang diamati langsung).
- b. perilaku covert (perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung).⁶⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah). Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Akhlak terhadap manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat).
- b. Akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas maka macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi:

- a. Perilaku Terhadap Allah dan Rasul-Nya.
- b. Perilaku Terhadap Diri Sendiri.

⁶⁴ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h. 111.

⁶⁵ Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah* (Jakarta: Depag, 1993), h. 49.

⁶⁶ Abdul Aziz Ahyadi, *Psykologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung, Sinar Baru, 1991), h. 68.

- c. Perilaku Terhadap Keluarga.
- d. Perilaku terhadap tetangga.
- e. Perilaku Terhadap Masyarakat.⁶⁷

1) Perilaku Terhadap Allah dan Rasul-Nya

Taqwa adalah memelihara diri dari siksa Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bila ajaran Islam dibagi menjadi iman, Islam dan ihsan, maka taqwa adalah integralisasi ketiganya. Sebagai manusia diwajibkan untuk bersyukur. Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. syukur memiliki tiga dimensi yaitu hati, lisan, dan anggota badan. Tawakkal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Allah. Taubat berarti kembali pada kesucian. sedangkan bertaubat berarti menyadari kesalahan, memohon ampun kepada Allah, menyesali perbuatan, berjanji tidak akan mengulangi dosa yang telah dilakukan serta mengganti dengan perbuatan yang baik.

2) Perilaku Terhadap Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri maksudnya berbuat baik terhadap dirinya, sehingga tidak mencelakakan dirinya ke dalam keburukan, lebih-lebih berpengaruh kepada orang lain. Akhlak ini meliputi jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana.

3) Perilaku Terhadap Keluarga

Wajib hukumnya bagi umat islam untuk, menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. selain itu kita harus berbuat baik kepada saudara kita.

4) Perilaku terhadap tetangga

Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak. oleh karena itu perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. hak terhadap tetangga meliputi tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, saling menolong bila ada yang kesusahan.

⁶⁷ Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 58.

5) Perilaku Terhadap Masyarakat.

Akhlah atau sikap seseorang terhadap masyarakat atau orang lain diantaranya adalah menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek.

Macam-macam perilaku diatas menunjukkan dasar-dasar perilaku yang dianjurkan oleh agama. Oleh sebab dasar-dasar perilaku ini menjadi tolak ukur untuk berperilaku yang baik dimasyarakat.

3. Aspek-aspek Motivasi dan Perilaku Keagamaan

Menurut Cofer (dalam Santoso, 2014: 107) ada tiga aspek di dalam motivasi,yaitu:

- a) Tujuan tingkah laku. Hal ini disebabkan karena setiap pemilikan kegiatan pasti ada tujuan yang ingin dicapai.
- b) Keteguhan tujuan yang dikaitkan dengan kegiatan. Hal ini menunjukkan kesungguhan di dalam mencapai tujuan dari tiap-tiap kegiatan.
- c) Tingkat keteguhan dimana ciri-ciri kegiatan terdapat suatu tujuan. Hal ini lebih mempertegas bahwa dalam pencapaian tujuan ada keteguhan yang semakin tinggi.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar ada juga menggerakkan, mengarahkan, menopang tngkah laku yang semuanya disadari oleh adanya kebutuhan, dorongan dan tujuan tertentu.

Aspek perilaku keagamaan anak pada dasarnya meliputi keseluruhan perilaku yang dituntut (dalam konteks agama). Adapun aspek-aspek perilaku keagamaan anak adalah sebagai berikut:

a. Aspek akidah/iman

Menurut syara, aqidah adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-qur'an dan hadist. Menurut M Shodiq, aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan tentang adanya wujud Allah YME, dengan mempercayai segala sifat-sifat-Nya yang maha sempurna dan maha besar dari yang lainnya. aspek aqidah atau keyakinan menunjuk pada seberapa tingkatan keyakinan anak terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.

Hal terpenting yang dibutuhkan dalam menumbuhkan perilaku keagamaan anak yaitu; dengan pembentukan akidah, yang dilakukan dengan cara mengikrarkan kalimat tauhid, menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya, mengajarkan anak pada Al-qur'an dan sunnah, as-suyuthi mengungkapkan bahwa mengajarkan anak dengan Al-qur'an adalah pokok dari semua landasan dasar islam, mendidik anak untuk yakin dengan akidahnya dan rela berkorban untuknya, semakin besar pengorbanan seseorang maka semakin kuatlah akidahnya dan semakin menunjukkan bahwa ia memang jujur dan konsisten akan akidahnya.⁶⁸

b. Aspek Ibadah/Islam

Kata ibadah menurut bahasa, dipakai dalam beberapa arti antara lain, tunduk hanya kepada Allah, taat, meyerahkan diri dan mengikuti segala perintah Allah, bertuhan kepada-Nya dalam arti mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan karena keagungan, kebesaran nikmat dan kekuasaan-Nya. Ibadah dalam arti luas adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Aspek ibadah menunjuk kepada tingkat kepatuhan anak atau seseorang dalam mengerjakan perintah oleh agama.⁶⁹ Ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Pokok-pokok ibadah

⁶⁸ M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: Bonafida Citra Pratama, 1982), h. 34.

⁶⁹ Harlis Kurniawan, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 422.

yang diwajibkan mengandung nilai-nilai yang agung dan member pengaruh positif bagi pelakunya maupun untuk orang lain.

c. Aspek akhlak/Ihsan

Ihsan adalah beribadah kepada Allah dengan penuh antusias dan bermunajat kepada-Nya. Jika hal itu sulit diraih, tingkatan di bawahnya ialah beribadah kepada Allah dengan rasa takut dan lari dari azab-Nya. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai dimensi. Adapun dimensi keberagamaan menurut Glock & Stark (Robertson, 1998), yang dikutip oleh Djamaludin Ancok ada lima macam diantaranya: Dimensi Keyakinan, Dimensi Praktik Agama, Dimensi Pengalaman, Dimensi Pengetahuan Agama, Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi.⁷⁰

d. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

e. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam islam perintah-perintah yang harus dijalankan diantaranya adalah shalat, puasa, dan zakat.

⁷⁰ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, op.cit., h. 77.

f. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan dsan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan akhir. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan dan persepsi-persepsi.

g. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan agama meliputi pengetahuan siswa tentang materi pendidikan islam sebagai bekal kehidupan beragama dalam melaksanakannya pada kehidupan sehari-hari.

h. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang. Dimensi konsekuensi mencakup perbuatan. orang yang mempunyai konsekuensi beragama mempunyai pegangan agama yang teguh dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya dilihat dari perbuatan seseorang dalam bentuk kelompok seperti berdioa bersama, shalat berjamaah dan sebagainya. Sedangkan dari individu ia akan menjauhkan perbuatan yang dilarang oleh Allah, kapan saja dan dimana saja. Jadi, ia hanya takut kepada Allah. Dengan demikian maka akan tercermin kepribadian yang luhur.

4. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan

Menurut Jalaluddin dan walgito adapun bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan sebagai berikut: Aktif dalam organisasi

keagamaan, Berakhlak mulia, Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh dan Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.⁷¹

Aktif dalam organisasi keagamaan Bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan diantaranya yaitu aktif dalam organisasi keagamaan, dimana pada pembahasan dalam penelitian ini mengenai tentang remaja. Remaja yang memiliki perilaku sosial yang baik diantaranya ditandai dengan seorang tersebut aktif dalam organisasi keagamaan dimana ia tinggal, karena suatu organisasi itu sangat penting bagi pembentukan sosial seseorang, dengan berorganisasi seseorang dapat berlatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, bersosial, dan berlatih untuk dapat menghargai sesama. Berakhlak mulia Bentuk perilaku sosial keagamaan yang lain yaitu berakhlak mulia. Seorang yang berakhlak baik, suka member, menolong, mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi.

Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh Manusia hidup di muka bumi ini tidaklah hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu dalam berinteraksi sosial kita harus saling menghargai terhadap sesama, tidak mudah menyakiti orang lain. Kita diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang bermacam-macam, berbeda antara satu dengan yang lain, karena dengan perbedaan itulah manusia bisa saling melengkapi, maka dari itu harus bisa saling menghargai terhadap orang lain yang mungkin kadang tidak sama dengan kita. Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat Dalam hidup di masyarakat kita dituntut untuk bisa berinteraksi dengan sesama, dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa kita memang benar-benar hidup dalam lingkungan masyarakat.

⁷¹ Sugiyanti. *Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja* (<http://eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/pdf> diakses 28/6/2015) 2015.

Masa remaja adalah masa-masa yang paling baik untuk mengikuti berbagai kegiatan . seorang remaja harus dapat menggunakan masa remajanya dengan baik sebelum datang masa tua, yaitu dengan hal yang bermanfaat, diantaranya ikut serta dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan di sekolah maupun kegiatan di masyarakat, karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Fitrah keagamaan atau kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, potensi beragama setiap individu harus dikembangkan oleh orang bersangkutan masing-masing, Dengan melalui pendidikan dan latihan.

Perubahan perilaku individu terjadi seiring dengan bertambahnya usia, latihan pembiasaan, pengalaman yang diperolehnya baik dari diri individu maupun lingkungan, sehingga individu akan terbentuk satu sikap kuat untuk mendalami ajaran agama dalam dirinya. Bentuk dari perilaku ibadah keagamaan yang sering dilakukan individu seperti: pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca Al-qur'an, dan menghafal doa.⁷²

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan Perilaku Keagamaan

Motivasi sebagai psikologis dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Sutrisno, 2011:116-120)

Faktor Eksternal (berasal dari luar diri karyawan) yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut mencakup antara lain:

1. Lingkungan kerja yang menyenangkan
2. Kompensasi yang memadai
3. Supervisi yang baik
4. Adanya jaminan pekerjaan
5. Status dan tanggung jawab
6. Peraturan yang fleksibel.

⁷² Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 19.

Faktor internal (berasal dari dalam diri karyawan) yang mempengaruhi pemberian motivasi pada diri seseorang, antara lain:

1. Keinginan untuk dapat hidup
2. Keinginan untuk dapat memiliki
3. Keinginan untuk memperoleh penghargaan
4. Keinginan untuk memperoleh pengakuan
5. Keinginan untuk berkuasa.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi dan menghasilkan perilaku keagamaan. Menurut Rahardjo ada empat faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan seseorang, yaitu: “Pengaruh-pengaruh sosial, Berbagai pengalaman, Kebutuhan, dan Proses pemikiran.”⁷³

Senada dengan pendapat sebelumnya, dalam buku Ilmu Jiwa Agama karangan Sururin, Robert H. Thouless mengemukakan faktor-faktor yang menghasilkan perilaku keagamaan antara lain: faktor sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan, dan proses pemikiran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan pada manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal berupa segala sesuatu yang telah ada sejak lahir dan faktor eksternal berupa segala sesuatu yang ada di luar diri yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan seseorang.

Secara garis besar faktor yang memengaruhi perilaku beragama anak usia dini terbagi menjadi dua faktor. Internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri pribadi manusia. Faktor tersebut yaitu pengalaman pribadi. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu menerima

⁷³ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 38

stimulus atau rangsang dari luar dirinya menggunakan panca indera dalam rangka mengenali dan menerima stimulus.⁷⁴

Pembentukan perilaku menurut Bloom dalam Abdullah, diawali dengan proses menerima (receiving) suatu stimulus. Menerima (receiving) sebagai kesediaan seseorang untuk memperhatikan fenomena atau stimulus tertentu. Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada seseorang dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain sebagainya. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.⁷⁵

Dalam konteks pembentukan perilaku, mendengarkan nasihat termasuk dalam proses menerima atau receiving. Seorang individu secara sadar memperoleh stimulus dari proses receiving yang menyebabkan perubahan sikap ketika seseorang tersebut mendengarkan nasihat

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri anak. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan disini meliputi tiga macam, yaitu:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaannya. Kedua orang tua memegang peranan penting dalam menumbuhkan kembangkan fitrah beragama anak.⁷⁶

Selain itu juga berperan bagaimana terbentuknya perilaku keagamaan seseorang. Lingkungan keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan

⁷⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1999), h.53

⁷⁵ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 31

⁷⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2006), h. 138

dalam meletakkan pondasi awal perkembangan terhadap perilaku keagamaan. Suasana dalam keluarga merupakan wadah yang paling baik bagi pertumbuhan jiwa dan perilaku seorang anak. Bagaimana suasana dan situasi yang dibuat sebuah keluarga merupakan salah satu pendidikan agama yang diterimanya secara tidak langsung. Oleh karena itu, orang tua harus secara serius dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya, karena akan sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan seorang anak.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang sifatnya lebih mengikat. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam terhadap perilaku keagamaan. Menurut Hurlock, standar atau aturan kelompok bermain memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya.⁷⁷

Corak perilaku anak merupakan cermin dari perilaku masyarakat pada umumnya. Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya atau anggota masyarakat lain. Apabila teman sepergaulan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka anak remaja akan cenderung berperilaku baik. Sebaliknya jika teman menampilkan perilaku yang kurang baik, maka anak remaja akan cenderung terpengaruh dan mengikuti perbuatan temannya.⁷⁸

Tentu saja, lingkungan masyarakat yang agamis akan memberikan pengaruh positif terhadap

⁷⁷ Op.Cit., Elizabeth B. Hurlock, h. 436

⁷⁸ Ibid., h. 138

perilaku keagamaan seseorang, sebab kehidupan agama terkondisi dalam tatanan nilai. Oleh karena itu dapat dikemukakan bahwa kualitas perilaku keagamaan anak bergantung pula pada kualitas perilaku orang dewasa yang ada di sekitar.

C. Remaja Islam Masjid (RISMA)

1. Pengertian Remaja Islam Masjid (Risma)

Menurut Abdull Rahmat dan M. Arief Effendi Risma adalah suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.⁷⁹

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efesien*).salah satu peranan dari remaja masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim disekitar lingkungan masjid. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku,

⁷⁹Abdull Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) h.173

pelatihan (training), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.⁸⁰

Panut Panuju dkk. Mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “Psiokologi Remaja” bahwa:

Agama atau religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja kepada masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama. Disisi lain tidak adanya moral dan religi ini seringkali dituding sebagai penyebab meningkatnya kenakalan remaja di kalangan masyarakat.⁸¹

Remaja Islam Masjid sebagai penerus dakwah agama Islam yang memiliki peran sangat penting sebagai pelopor perubahan di tangan masyarakat. Adapun peran Remaja Islam Masjid yaitu :

- a. RISMA sebagai pembentuk jati diri dimana pembinaan para Remaja mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka maka mereka tidak terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.
- b. RISMA sebagai pengembangan potensi dimana dengan memotivasi dan membentuk generasi muda Islam untuk mengaikat segala persoalan hidup pada ikatan karena Allah.
- c. RISMA sebagai motor dalam pengembangan dakwah Islam dimana menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas

⁸⁰Rayamangsih dan Ardiansyah, *Peningkatan Mental Remaja Melalui Peran Kegiatan Remaja Masjid Al- Ikhlas*, (Vol.VI, No.2 Maret 2019. Universitas Muhammadiyah Parepare),h.44

⁸¹Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 114.

umat Islam pada umumnya dan khususnya bagi remaja dan pemuda-pemudi Islam.⁸²

2. Dasar dan Tujuan Risma

Risma diselenggarakan sebagai wadah pembinaan para Risma guna memanfaatkan dan menjalankan fungsi masjid yakni tidak hanya sebagai tempat shalat semata. Tapi juga sebagai pusat kemajuan umat, baik di dalam mendidik umat maupun dalam memdalam dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam.

Asadullah Al-Faruq menjelaskan bahwa " masjid di dalam islam melambangkan faktor pendidikan yang penting karena ialah tempat beribadah kepada tuhan, dan juga tempat memberikan pendidikan. Adapun beberapa fungsi masjid dimasa Rasulullah, Saw, meliputi:

- a. Pusat pembinaan Aqidah dan Akhlak.
- b. Pusat kegiatan pengembangan Agama Islam.
- c. Pusat peribadatan.
- d. Pusat dakwah dan pelayanan sosial.
- e. Pusat musyawarah berbagai masalah.
- f. Pusat pembinaan ukhwh islamiyah.
- g. Pusat penggalangan potensi jamaah dan umat Islam pada umumnya.⁸³

Dengan memanfaatkan masjid sebagai pembinaan remaja maka sudah berarti mendasari pembinaan generasi muda islam sebagaimana yang telah di laksanakan oleh Rasulullah Saw. Adapun tujuan dari kegiatan-kegiatan Risma adalah:

1. Terciptanya generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁸²Apriana Pambudi, *Peran RISMA Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sumberejo*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Metro, Metro, 2018), h.26

⁸³ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010) h 211.

2. Terciptanya generasi muda yang bertanggung jawab atas kelestarian lingkungannya.
3. Terciptanya generasi muda penerus dan kader perjuangan bangsa yang siap memikul tanggung jawab sebagai perwujudan dan persyaratan regenerasi.
4. Terciptanya generasi muda yang suka bekerja keras dan menjadikan agama sebagai sumber motivasi.⁸⁴

Berdasarkan beberapa pendapat, di atas bahwa tujuan memotivasi Risma adalah untuk membentuk generasi muda yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt dan mampu mengamalkan ajaran agama baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.

3. Program Kegiatan Remaja Islam Masjid

Setiap organisasi yang bersifat umum maupun bersifat keagamaan sudah pasti memiliki program- program kegiatan yang harus dilaksanakan karena suatu program kegiatan maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun program kerja RISMA Kampung Gunung Baru meliputi hal- hal sebagai berikut :

1. Pengajian rutin
2. Latihan hadroh Shalawat
3. Pembacaan tahlil dan yasin
4. Peringatan hari besar islam
5. Musyawarah Rutin
6. Gotong Royong rutin
7. Olah raga

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa program Risma itu beragam tidak hanya bersifat keagamaan saja tetapi adapula yang bersifat umum atau diluar keagamaan. Hal ini bertujuan agar para remaja yang mengikuti kegiatan tersebut tidak merasa bosan dan agar

⁸⁴ *ibid* h. 212.

menarik minat para remaja untuk masuk dalam organisasi Risma tersebut semakin bersemangat.

4. Peran Devisi RISMA

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁸⁵

Dalam masalah peranan sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual.

a. Peran sosial,

Peran sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa mengharapkan kekhususan orang yang mendukung status itu.

b. Peran perseorangan (individual)

Peran individual adalah pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dari individu individu- individu itu sendiri.⁸⁶

⁸⁵ Lukman, Hakim, “*Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*”, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=21271 di akses 20 Agustus 2017.

⁸⁶ Ibid.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Ahyadi, *Psykologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung, Sinar Baru, 1991.

Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo: Ideas Publising, 2013.

Ahsanuddin, Mudi, *Profesional Sosiologi*, Jakarta : Media Utama, 2004
Akhnad Sukardi, Jurnal, *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*, Al-Munzir Vol. 9, No. 1, Mei 2016.

Ansyari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

Apriana Pambudi, *Peran RISMA Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sumberejo*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Metro, Metro, 2018
Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet XIV, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Asadullah Al-Faruq, *Mengelolakan Memakmurkan Masjid*. Solo Jawa Tengah: PustakaArafah, 2010.

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet XIV, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.

Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Diktat Kuliah, 1988.

Faizah, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Firli Hidayat, *Prilaku Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2017.

Gatut Susanta, dkk, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*, Jakarta : Penebar Plus, 2008.M. Huriman, dkk. *Dalam Laporan Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Remaja Masjid Al-Mustaqim*, Kelurahan Sail, Kecamatan Tenayan Raya, Universitas Riau.

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:Raja GrafindoPersada,2008.

Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*.Yogyakarta: Kanisius, 1984

Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodolodi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, 2002.

Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1999.

Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah* ,Jakarta: Depag, 1993.

Janne Ellis Ormord jilid 2, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Erlangga.

Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Kartin Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung :Mundur Maju, 1996.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 201,jilid5..

Lukman, Hakim, “*Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*”, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011. library. walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=21271 di akses 20 Agustus 2017.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

M. Bahri Ghazali, *Komunikasi Komunikatif*, Jakarta: Gema Insani Perss, 1997.

M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

M. Sattu Alang, H. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Cet. I; Makassar, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat IAIN Alauddin Makassar, 2001.

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana:2004

Muhammad Al-Zuhaili *Jurnal Al-Islam wa al Syabab diterjemahkan oleh Akmal Burhanuddin, dengan judul Menciptakan Remaja Dambaan Allah Panduan Bagi Orang Tua Muslim*. Cet. I; Bandung: al-Bayan, 2004.

Muhammad Musa, Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Fajar Agung, 1988.

Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: Al-ma'arif, 1988.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

PO Abas Sunarya, Sudaryono dan Asep Saefullah, *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi, 2011.

Purwanto, *The Science Of Motivation*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 1998.

Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009

Rayamangsih dan Ardiansyah, *Peningkatan Mental Remaja Melalui Peran Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas*, Vol.VI, No. 2 Maret 2019. Universitas Muhammadiyah Parepare.

Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jilid 1, Jakarta : Pearson Education Asia, 2003.

Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Metode*, Jakarta :Rajawali Press, 1996.

Robert. H, Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali, 1992.

Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

Soekidjo Notoadmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta:Jakarta, 2009.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : RINEKA CIPTA, 2006.

Surya, Mohamad, *Psikologi Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)* ,Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdikarya, 2006.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Wahyullaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Zulfan Saam dan Sri Wahyuni.,*Psikologi Keperawatan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2013.